

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar, satu sama lain dari mereka memiliki hubungan yang substantif dan fungsional. Yang mana terjadinya pembelajaran bertujuan agar proses belajar dihasilkan. Pembelajaran dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sistematis dan sistemik untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang berpotensi menghasilkan proses belajar yang mampu mengembangkan potensi individu sebagai peserta didik.¹²

Menurut Munandar dalam buku yang ditulis Gusnarib dan Rosnawati, Dengan Pembelajaran yang kondusif mampu meningkatkan kreativitas, potensi peserta didik juga membuat peserta didik lebih responsif dan aktif, tujuan pembelajaran yang dilangsungkan pun dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan nyamannya peserta didik, maka pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.¹³

Dapat dikatakan, Pembelajaran merupakan sebuah usaha atau kegiatan sistematis yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang melibatkan seluruh sumber belajar dengan tujuan terwujudnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Serta meningkatkan kualitas proses belajar, oleh sebab itu kualitas pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar. Kualitas proses

¹² Gusnarib and Rosnawati, '*Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*' (Indramayu: Adab, 2021), 2

¹³ Gusnarib and Rosnawati, '*Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*' (Indramayu: Adab, 2021), 4

pembelajaran dapat ditentukan oleh strategi, metode, media serta evaluasi yang tepat.¹⁴

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Menurut bahasa, hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil mempunyai beberapa makna, salah satunya yakni “Sesuatu yang ada karena usaha” atau bisa juga “pendapatan;perolehan;buah” sedangkan belajar memiliki arti perubahan tingkah laku atau feedback yang dipengaruhi oleh pengalaman¹⁵. Sedangkan, menurut Istilah hasil belajar diartikan sebagai perubahan atas potensi yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar.

Bell Gleder mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan agar memiliki secara bertahap berbagai kemampuan, Keterampilan dan sikap yang ingin mereka miliki. Dimiyati dan Mudjiono juga berpendapat bahwasanya hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah diperoleh, dapat berupa angka atau skor yang didapat setelah dilakukannya tes hasil belajar kepada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran yang telah berlangsung.¹⁶ Nilai atau skor yang diperoleh peserta didik tersebutlah yang menjadi acuan atau pedoman guru dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima pelajaran.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali, 2014) 13

¹⁵ Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2008) 408

¹⁶ Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Perbukuan (Rineka Cipta, 1999), 3

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang menjadi acuan bagi pendidik dalam memperbaiki kualitas kinerjanya di dalam proses pembelajarannya. Jadi, wajar apabila hasil belajar peserta didik menjadi tolak ukur utama dalam keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didik.

Hasil belajar dapat ditunjukkan dari sebuah interaksi dari tindak lanjut belajar peserta didik dan pendidik yang dapat ditandai menggunakan nilai atau skor pada tes yang diberikan oleh pendidik setelah memberikan sebuah pelajaran atau pembahasan. Hasil tersebutlah yang menjadi titik akhir dari sebuah pembelajaran, peserta didik yang terlibat sudah semestinya mengharapkan hasil belajar yang maksimal, tak hanya peserta didik, guru pun juga begitu, karena dengan diraihinya hasil belajar yang maksimal dapat diketahui keberhasilan dari proses pembelajaran dengan melihat kemampuan yang dimiliki terhadap materi yang telah disampaikan.¹⁷

Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik antara lain, melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting, yakni menetapkan metode dan media pembelajaran yang cocok dan menarik digunakan untuk peserta didiknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat

¹⁷ M Arifin and R Ekayati, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, 1 (umsu press, 2021), 16

dari proses pembelajaran yang telah dilalui, yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik

Salah satu hal yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar pada peserta didik adalah permasalahan yang terjadi pada penguasaan materi, perancangan pembelajaran dan keterampilan. Terdapat beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Yang terbagi menjadi dua faktor, yakni internal dan eksternal, berikut adalah penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang melalui aspek psikologis dan fisiologis.

1) Aspek Psikologis

Aspek ini melibatkan Intelegensi (IQ) minat, bakat, motivasi, kognitif, daya nalar, daya ingat dan daya konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Faktor Fisiologis

Aspek ini berisi tentang kondisi fisik peserta didik, contohnya yakni ketika peserta didik dalam keadaan sehat atau sakit, lelah atau tidak, mengantuk atau tidak, bosan atau bahkan cacat atau normal. Faktor-faktor tersebutlah yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik.

3) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau kecerdasan terdiri dari 3 macam potensi yakni, pemahaman dan pemanfaatan ide-ide yang relevan,

kemampuan untuk cepat dan efektif dalam beradaptasi dengan lingkungan baru serta kemampuan dalam beradaptasi pada kondisi baru.

Tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya, kemampuan intelegensi yang rendah cenderung berkorelasi dengan rendahnya pencapaian hasil belajar.

4) Sikap siswa

Sikap merupakan faktor internal yang bersifat afektif dalam diri individu yang tercermin dalam kecenderungan yang relatif stabil untuk memberikan respons terhadap objek tertentu baik itu orang, benda, maupun situasi, secara positif ataupun negatif.

Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap gurunya biasanya menunjukkan perilaku yang mendukung proses pembelajaran, seperti ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diajarkan, yang berdampak pada meningkatnya kemudahan dan makna dalam proses belajar mereka. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru cenderung menunjukkan penolakan terhadap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi dan pencapaian hasil belajar.

5) Minat dan Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang sebenarnya memiliki potensi tertentu dalam meraih prestasi hingga tingkat tertentu. Oleh karena itu, bakat turut berperan dalam menentukan tinggi atau rendahnya pencapaian hasil belajar seseorang.

Sementara itu, minat merupakan aspek psikis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, ditandai dengan kesediaan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek yang diminatinya. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih fokus dan memberikan perhatian lebih besar dibandingkan peserta didik lainnya. Pemusatan perhatian tersebut mendorong semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar.

6) Motivasi Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk mengarahkan perilakunya ke arah tertentu, dengan tujuan mencapai hasil atau pencapaian yang diinginkan.¹⁸

¹⁸ Halimah Tusaddiyah Siregar, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI', 2.2 (2024), 223-224. .

b. Faktor Eksternal

Kebalikan dari faktor Internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor ini berasal dari luar atau lingkungan sekitar peserta didik, yang mana pada faktor ini masih terbagi lagi menjadi dua yakni:

1) Faktor Lingkungan sosial

Faktor ini meliputi lingkungan fisik peserta didik juga lingkungan sosial peserta didik. Yang mana masih erat kaitannya dengan kondisi lingkungan serta keluarga dan masyarakat yang berada di sekitar peserta didik.

2) Faktor Instrumental

Sedangkan dalam faktor ini mencakup tiga hal yakni kurikulum, sarana dan prasarana sekolah serta Pendidik. Proses belajar mengajar juga akan gagal sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat juga akan memengaruhi kegiatan belajar siswa¹⁹

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Setelah mengulas beberapa faktor di atas, selanjutnya yakni tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar, berikut merupakan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik:

¹⁹ Winda Dwi Rahayu, Ira Gustina, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9.2 (2020), 5.

- a. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang aktif dan inovatif

Ada beberapa model pembelajaran seperti *Problem-Based Learning* yang menuntut siswa langsung dalam pembelajaran sehingga mendorong siswa berpikir kritis yang berpengaruh pada hasil belajar yang positif.²⁰

- b. Pemanfaatan media pembelajaran digital

Penggunaan media digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti Google Sites dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara mandiri, visual dan fleksibel.²¹

- c. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman.

Lingkungan belajar yang nyaman berpengaruh pada kondisi siswa, baik itu secara fisik maupun psikologis yang mendukung proses pembelajaran. lingkungan yang bersih, rapi serta kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dan aman sehingga siswa dapat lebih fokus dan siap menerima pelajaran²²

²⁰ Lu'luil Maknun Yumnia, 'Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Persatuan dan Kesatuan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3.3 (2024), 161.

²¹ Siti Aisyah, Ayu Fitriya Ramadani, and Anggita Eka Wulandari, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2025), 396.

²² Fitriyah, H. Strategi Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan*, 15 (2). (2020) 88-97.

d. Memahami gaya belajar peserta didik

Setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing, dengan memahami gaya belajarnya guru dapat menyesuaikan penggunaan media dan metode dalam pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada keefektifan proses pembelajaran dan kemudahan peserta didik memahami materi serta meningkatkan hasil belajar.²³

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Media memiliki nama latin yakni *medius*, yang berarti tengah perantara atau pengantar. Selain itu media juga berasal dari kata lain yang merupakan jamak dari kata *medium* yang memiliki arti pengantar atau perantara.²⁴

Menurut karwono dalam Sari Uswatun Khasanah, Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang menunjukkan adanya faktor eksternal yang bersifat campur tangan agar terjadi proses belajar. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada peserta didik.²⁵

Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk menumbuhkan proses belajar pada peserta

²³ Sari, D. P. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2019), 48

²⁴ Shoffan Shoffa and Fahmi Cholid, *Media Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Afasa Pustaka, 2024), 5

²⁵ Sari Uswatun Hasanah dkk, ‘Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar’ Skripsi IAIN Surakarta, 2021, 19–20.

didik.²⁶ Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, yang mana terdiri atas penyampaian pesan berupa materi pembelajaran menggunakan perantara atau media dengan tujuan agar mempermudah penyampaian atau penerimaan pesan tersebut.²⁷

Berdasarkan beberapa pemaparan media dan pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran adalah segala bentuk fisik yang didesain secara terencana digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan, informasi, membuat serta membangun interaksi dengan baik antar peserta didik dan pendidik dengan peserta didik. Media juga membantu dan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pada pembelajaran yang diikutinya.²⁸ Singkatnya, media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan pendidik sebagai perantara yang memudahkannya dalam penyampaian pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tak hanya berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi penggunaannya juga perlu diperhatikan, media pembelajaran yang dikemas praktis dan kreatif dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.

²⁶ Dani Fimansyah, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika', *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3.1 (2015), 36.

²⁷ Evi Fatimatur Rusydiyah, Hernik Farisia, and Muhammad Syahru Ahmad, 'Innovation on Literacy Habit Program for Madrasah Ibtidaiyah in Surabaya', *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 9.1, 62

²⁸ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I* (Sukabumi: CV Jejak Publisher), 2020).15

Penggunaan media pembelajaran yang tepat secara virtual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan cara otak memproses informasi

Berikut merupakan tujuan dari adanya media dalam pembelajaran:

- a. Memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga tak hanya bersifat ucapan namun juga dapat dilihat, diamati serta digunakan.
- b. Dengan adanya media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan ruang dalam proses memahami pelajaran
- c. Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif Menimbulkan sikap aktif pada peserta didik dalam pembelajaran. sehingga mendukung pelajaran yang efektif dan menyenangkan.²⁹

Adapun fungsi media pembelajaran secara umum bagi pendidik ialah sebagai alat bantu yang memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut merupakan fungsi media pembelajaran.

- a. Media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, terutama dalam memahami hal-hal yang sulit dijangkau secara langsung.
- b. Media dapat memperluas jangkauan pembelajaran, melebihi batas fisik ruang kelas.
- c. Media memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, baik nyata maupun simulasi.

²⁹ Sapriyah, 'Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2.1 (2019), 473.

- d. Media mendukung keseragaman dalam persepsi, sehingga semua siswa memperoleh informasi yang sama.
- e. Media mempermudah penanaman konsep dasar yang konkret dan realistis, sehingga lebih mudah dipahami.
- f. Media mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan bervariasi.
- g. Media memberikan pengalaman belajar yang utuh, mulai dari hal konkret hingga abstrak secara bertahap.³⁰

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yakni sebagai berikut:

a. Buku dan Materi Cetak

Media ini tergolong tradisional namun tetap banyak dimanfaatkan hingga kini. Keunggulannya terletak pada penyajian informasi yang sistematis serta kemudahan akses bagi peserta didik kapan pun diperlukan. Seperti buku teks, referensi, jurnal, lembar kerja, dan dokumen cetak lainnya.

b. Media Audiovisual

Media ini mencakup audio, video, dan multimedia. Audio seperti podcast dan rekaman digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Video meliputi tayangan edukatif dan demonstrasi visual. Serta multimedia menggabungkan suara, gambar, teks, dan interaktivitas dalam satu bentuk pembelajaran.

³⁰ Ronelli, Taruna Iswara, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 2015.58

c. Media Gambar

Merupakan media yang meliputi gambar, foto, grafik, diagram, dan ilustrasi. Media ini berfungsi untuk membantu memvisualisasikan informasi dan memperjelas hubungan antar konsep, khususnya yang bersifat kompleks.

d. Media interaktif mencakup aplikasi edukasi, simulasi, permainan, dan perangkat lunak pembelajaran. Media ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar langsung.

e. Media realitas virtual (VR) dan augmentasi (AR) memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman imersif. Dengan bantuan perangkat seperti headset VR atau AR, siswa dapat berinteraksi dengan objek atau situasi.

f. Media Online dan *E-Learning*

Media ini mencakup platform belajar daring, video pembelajaran, kursus online, forum diskusi, dan materi digital. Media ini memungkinkan pembelajaran fleksibel dan interaksi virtual antara guru dan siswa.

g. Alat Peraga dan Model

Media ini merupakan media fisik seperti model, alat eksperimen, atau benda konkret yang membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung.

h. Media visualisasi data

media visualisasi data terdiri dari grafik, diagram, peta, dan infografis yang menyajikan data secara visual agar lebih mudah dipahami.

i. Media sosial

Media sosial adalah media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran kolaboratif, memungkinkan siswa berdiskusi, berbagi informasi, dan berinteraksi secara aktif.

j. Media cerita naratif

Media ini menggunakan cerita, dongeng, atau teks sastra untuk menyampaikan nilai dan konsep secara menarik serta merangsang imajinasi siswa.³¹

D. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, salah satunya yakni media pembelajaran digital atau online. Media pembelajaran online ini adalah media yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai fasilitatornya. Sehingga melalui media ini penggunaannya dapat berkomunikasi secara *online* tanpa harus bertatap muka secara langsung.

1. Media Pembelajaran Google Sites

Google Sites adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Google yang dapat digunakan untuk menciptakan situs web secara

³¹ Beatrix Florida Tawer, Harold R Lumapow, and Zoya F Sumampouw, 'Pengelolaan Media Pembelajaran pada SD YPPK ST . Petrus Ayawasi di Kabupaten Maybrat', *Journal of Management*, 7.3 (2024), 91-92.

mandiri. Platform ini sering dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, seperti website kelas, sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Google Sites memiliki keunggulan pada kemampuannya mengintegrasikan beragam informasi dan format konten seperti video, presentasi, teks hingga lampiran ke dalam satu website. Dengan demikian, pengguna dapat menyusun dan membagikan informasi secara efisien sesuai dengan kebutuhan. Akses dan penggunaannya seluruhnya terintegrasi dengan akun Google pengguna.³²

Google Sites adalah layanan yang membantu pengguna Google membuat situs web sendiri. Ini adalah aplikasi wiki yang diatur yang memungkinkan pengguna membuat situs web atau blog dan situs web Google dirancang untuk menggantikan pembuat halaman Google.

Google Sites merupakan platform pembuatan situs web yang dirancang dengan sistem navigasi yang sederhana, sehingga sangat cocok bagi pengguna pemula. Pengelolaan konten pada Google Sites dapat dilakukan secara praktis tanpa memerlukan keahlian dalam pemrograman, karena cukup menggunakan fitur seret dan klik (*drag and click*). Selain itu, pengguna juga dapat dengan mudah mengatur izin akses atau control terhadap situs yang dibuat, menjadikannya fleksibel untuk berbagai kebutuhan.³³

³² Rustam I. Husain Abstrak Abd. Rahman K. Ma'ruf, Hamzah Uno, "Pengembangan Pembelajaran Ips Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo" 02 (2017): 1-23.

³³ Mukti, N, and Anggraeni, "Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis." 53

Dengan menggunakan Google Sites sebagai media pembelajaran yang berbasis digital, peserta didik memiliki ruang untuk mengeksplor secara mandiri materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi secara aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Teori konstruktivisme memiliki beberapa prinsip diantaranya; belajar adalah proses aktif dan bermakna, pengetahuan dibangun oleh pengalaman, interaksi sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran, serta guru berperan sebagai fasilitator bukan sumber utama informasi dalam pembelajaran.³⁴

Google Sites bukan hanya menjadi media dalam menyajikan materi, namun juga perantara yang membantu siswa dalam menyerap pengetahuan secara mandiri.

Adapun pemanfaatan Google sites dalam pembelajaran antara lain:

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan
- b. Akses terhadap materi Pelajaran menjadi lebih mudah dan praktis, karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan internet.
- c. Dengan adanya Google Sites, distribusi materi pembelajaran menjadi lebih efisien dan aman. Karena file dapat langsung diunggah ke situs tanpa perlu menggunakan media penyimpanan fisik seperti *flashdisk*.

³⁴ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, 'Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2072

- d. Peserta didik dapat memperoleh informasi pembelajaran secara cepat dan tepat, karena konten sudah tersusun dan terorganisasi dengan baik dalam satu platform digital
 - e. Tugas dapat dilakukan melalui google sites.³⁵
2. Kelebihan dan kekurangan google site

Kelebihan google sites:

- a. Selama perangkat terhubung ke internet, dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
- b. Sangat mudah dibuat, bahkan untuk pemula. Google Sites mudah dibuat menggunakan akun Google pengguna.
- c. Pengguna dapat mengubah tampilan Google Sites secara instan sesuai dengan perangkat yang Anda gunakan, seperti smartphone, laptop, dan tablet.
- d. Pengguna dapat terhubung ke produk Google lainnya, seperti Google Drive, Google Document, dan Google Analytics.
- e. Pengguna dapat menautkan link ke mana pun yang dibutuhkan pengguna, seperti ke YouTube dan Wordwall.
- f. Tersedia tema dan template. Google Sites menyediakan Tema dan template yang dapat dipilih oleh pengguna untuk digunakan saat membuat situs web.
- g. Google Sites juga memiliki tautan gambar dan video, yang memungkinkan pengguna mengatur dan menautkan gambar dan

³⁵ Mukti, N, and Anggraeni, *Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Gooagle Sites Pada Materi Listrik Statis.*” 57

video sesuai keinginan mereka. Hal ini akan menjadikan tampilan web sangat menarik.

Batasan untuk pembaca dapat disesuaikan, Google Sites memungkinkan pemilik situs untuk mengontrol siapa yang dapat mengakses situs mereka. Link dapat diakses oleh semua orang, tetapi mereka juga dapat dikirim ke individu tertentu.

Sedangkan kekurangan dari Google Site adalah

- a. Tidak ada fitur *drag-n-drop* pada halaman web Google, jadi pengaturan harus dilakukan secara manual.
- b. Situs Google tidak mendukung script dan iframe, sehingga pengguna tidak dapat menggunakannya secara langsung karena membutuhkan perangkat tertentu. Namun, ini merupakan keuntungan karena situs menjadi lebih aman.³⁶

E. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum Madrasah Aliyah. SKI menjadi salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang perjalanan kehidupan umat Islam dalam memperjuangkan nilai-nilai syariat seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran ini pendidik harus mempertimbangkan fakta sejarah, teori, dalil, hikmah dan nilai yang ada agar dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran sejarah ini. Dengan pembelajaran SKI ini diharapkan peserta didik mampu mengambil hikmah dan nilai yang ada untuk dapat dijadikan dan diertapkan dalam kehidupan bermasyarakat

³⁶ Dwi Agus Suryanto, "Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site," Fakultas Komunikasi Informatika, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 8

Adapun materi yang peneliti pilih adalah salah satu materi SKI semester genap yakni:

1. Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia

Gambar 2. 1 Peta Konsep Materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia



a. Gerakan Pembaruan Islam

Gerakan pembaruan Islam memiliki sejarah panjang dengan melalui berbagai tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Dalam prosesnya, gerakan ini menampilkan berbagai model pembaruan yang menunjukkan adanya kesinambungan dan perpaduan antar gagasan.

Di Indonesia, gerakan pembaruan Islam mulai berkembang pada awal abad ke-20 M. Perkembangan ini dipengaruhi oleh gerakan pembaruan Islam yang telah lebih dahulu muncul di Timur Tengah. Gagasan Pan-Islamisme yang dicetuskan oleh Sayyid Jamaluddin al-Afghani mendapat perhatian dan pemahaman mendalam dari para tokoh pembaruan Islam di

Indonesia. Islam sebagai agama yang mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, mengajarkan nilai-nilai pembaruan yang hanif untuk mencapai kebenaran sejati. Dalam konteks ini, para ulama Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mendorong pembaruan menuju modernisasi yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Organisasi Islam

Kemunculan berbagai organisasi sosial-keagamaan Islam menjadi indikator awal tumbuhnya semangat nasionalisme dalam pengertian modern di tengah masyarakat Indonesia. Pada masa itu, bangsa Indonesia mulai merancang langkah-langkah strategis untuk bangkit dan melawan penjajahan. Dalam konteks ini, umat Islam diharapkan turut berperan aktif dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berikut adalah daftar organisasi Islam yang lahir dari dulu hingga kini

1) Jam'iyatul Khoir

Didirikan pada tanggal 17 Juli 1905 oleh Sayid Ali bin Ahmad bin Syahab, Sayid Muhammad bin Abdullah bin Syahab, Syahid Muhammad al-Fachir bin Abdurrahman Al-Mansyur, Sayid Idrus bin Ahmad bin Syahab dan Sayid Ahmad bin Basandiet. Organisasi ini bergerak di bidang pendidikan modern. Tokoh penting Indonesia yang berasal dari organisasi ini adalah K.H Ahmad Dahlan, H.O.S. Tjokroaminoto, H. Samanhudi dan H. Agus Salim.

2) Sarekat Islam

Didirikan oleh Haji Samanhudi pada 16 Oktober 1905. Organisasi ini mulanya bernama Sarekat Dagang Islam.

3) Persatuan Umat Islam

Didirikan oleh K.H Abdul Halim seorang ualama yang mengasuh pesantren di Majalengka, Jawa Barat pada tahun 1911. Organisasi ini terbentuk dari dua organisasi Islam di Jawa Barat yakni Persyarikatan Umat Islam dan Al-Ittihad Al-Islamiyah.

4) Muhammadiyah

Didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta pada 18 November 1912. Muhammadiyah lahir dari pemikiran dan perjuangan K.H Ahmad Dahlan.

5) Al-Irsyad A-Islamiyah

Didirikan pada 6 September 1914 dan diresmikan pada 11 Agustus 1915. Tokoh utama pendirinya yakni Syekh Ahmad Surkati Al-Anshori.

6) Nahdlatul 'Ulama

Merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia bahkan dunia, organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 oleh K.H Hasyim Asy'ari. Organisasi ini bergerak di bidang agama, pendidikan, sosial dan ekonomi, bertujuan untuk memperkuat ajaran Ahlussunnah wal jamaah.

7) Persatuan Islam

Didirikan di Bandung pada tanggal 12 September 1923 oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus. Tujuan dari organisasi ini adalah menyampaikan ajaran Islam yang murni, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

8) Majelis Islam 'Ala Indonesia

Organisasi ini merupakan wadah untuk berbagai organisasi Islam di Indonesia sebelum kemerdekaan, ada sekitar sekitar sembilan organisasi yang tergabung dalam MIAI ini, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul 'Ulama, Al-Irsyad Al-Islamiyah, Pantai Arab Indonesia, Partai Sarekat Islam Indonesia, Partai Islam Indonesia, Persyarikatan Ulama Indonesia, Persatuan Islam dan organisasi islam lainnya dari berbagai daerah. MIAI ini berdiri pada 21 September 1937.

Dari buku Haji Abdul Mukti Ali dapat diketahui, terdapat lima faktor yang menjadi pendorong munculnya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, yaitu:

- 1) Tercampurnya ajaran Islam dengan kebiasaan atau tradisi yang bukan berasal dari Islam.
- 2) Kurangnya efisien dan kualitas lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada pada waktu itu.
- 3) Pengaruh kuat dari misi-misi keagamaan non-Islam yang mempengaruhi dinamika dakwah Islam

- 4) Sikap negatif dari sebagian kalangan Intelegensia yang merendahkan posisi dan nilai Islam.
- 5) Kondisi politik, ekonomi, sosial Indonesia yang memburuk sebagai akibat dari penjajahan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, para ulama pembaharu Islam menginisiasi lima gerakan besar pembaharuan, yaitu:

- 1) Membersihkan praktik Islam di Indonesia dari pengaruh kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Mereformasi doktrin Islam dengan mengintegrasikan pandangan dan pemikiran modern.
- 3) Mereformasi penafsiran terhadap ajaran Islam serta kondisi pendidikan Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman
- 4) Mempertahankan Islam dari tekanan dan pengaruh kekuatan luar yang berusaha melemahkan dakwah Islam
- 5) Berperan aktif dalam upaya melepaskan Indonesia dari penjajahan.

Kelima gerakan pembaruan tersebut bukanlah peristiwa yang muncul secara tiba-tiba, melainkan memiliki akar sejarah yang panjang serta dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pembaru Islam dari Mesir, India, dan Turki. Pengaruh ini tersebar melalui proses pendidikan serta media bacaan seperti surat kabar dan majalah yang menyebarkan ide-ide pembaruan.

Pada akhir abad ke-19, banyak kaum muda Muslim Indonesia yang menempuh pendidikan di Mekah dan Mesir. Di sana, mereka terpapar dan bersentuhan langsung dengan berbagai gagasan pembaruan Islam yang kemudian dibawa pulang untuk diterapkan di tanah air.³⁷

³⁷ Mursyid Muhammad, Sulaiman. Ali. Sogiono. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI* 128-135